

Dinamika Pendidikan Agama Islam di Era Reformasi: Tantangan dan Peluang dalam Sistem Pendidikan Nasional

Ayatullah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok-NTB, Indonesia
ayatullahayeq@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama di era reformasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan, tantangan, dan peluang pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional pada era tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengandalkan studi pustaka dari literatur, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam pendidikan agama Islam, terutama melalui kebijakan desentralisasi yang memberikan otonomi lebih besar kepada daerah. Selain itu, kemajuan teknologi informasi mempermudah akses terhadap materi keislaman melalui platform digital, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, pendidikan agama Islam juga menghadapi beberapa tantangan, seperti ketimpangan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan serta kurangnya relevansi pendidikan agama Islam dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Walaupun demikian, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, antara lain dukungan masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan berbasis agama dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, pendidikan agama Islam dapat berkembang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang lebih adaptif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi di tingkat global. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk terus berkolaborasi dalam memperkuat pendidikan agama Islam agar dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan karakter bangsa.

ABSTRACT

Islamic religious education in Indonesia plays an important role in shaping the character of the younger generation, especially during the reform era. This study aims to analyze the development, challenges, and opportunities of Islamic religious education within the national education system during this period. Using a qualitative approach and descriptive method, this research relies on literature studies, journal articles, and related policy documents. The findings show significant development in Islamic religious education, particularly through decentralization policies that provide greater autonomy to regions. Furthermore, advancements in information technology facilitate access to Islamic materials through digital platforms, enhancing the effectiveness of learning. However, Islamic religious education also faces several challenges, such as quality disparities between urban and rural areas and the lack of relevance in addressing globalization and the demands of 21st-century competencies. Nevertheless, there are great opportunities to be leveraged, including strong public support for religious-based education and

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27 Desember 2024

Direvisi 14 Januari 2025

Disahkan 16 Januari 2025

Diterbitkan 16 Januari 2025

Kata Kunci:

Dinamika, Pendidikan, Agama, Islam, Era, Reformasi

Korespondensi Penulis:

Ayatullah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Jln Palapa No. 01 Selebung Keruak, Lombok Timur, NTB, Indonesia

the utilization of digital technology to expand the reach of learning. With this support, Islamic religious education can develop into an integral part of the national education system that is more adaptive, high-quality, and competitive at the global level. Therefore, it is important for all stakeholders to continue collaborating in strengthening Islamic religious education to contribute positively to the nation's character-building development.

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam membentuk karakter remaja zaman kini, tetapi juga menumbuhkan keterampilan ilmu pengetahuan. Reformasi pendidikan agama Islam di Indonesia perlu dilaksanakan, terutama pada era generasi milenial, guna membangun generasi yang berakhlakul karimah dan berkarakter Islam. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam wajib dijadikan prioritas primer. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk pelajar yang memahami ajaran agama Islam dengan baik, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang bermoral, sekaligus memperkuat ketahanan umat Islam di tengah kompleksitas zaman (Wibowo, 2023).

Seiring dengan kemajuan zaman yang serba teknologi, pendidikan perlu berinovasi agar tetap relevan. Tanpa inovasi, pendidikan tidak akan mampu mengimbangi perkembangan tersebut. Hal ini tentunya berdampak pada seluruh aspek pendidikan, termasuk pendidikan Islam (Anwar, 2019). Oleh karena itu, tokoh pendidikan Islam dan pemikir muslim berupaya untuk melakukan reformasi pendidikan Islam dengan tujuan mengejar ketertinggalan dari lembaga pendidikan lainnya (Abdul, 2021).

Reformasi pendidikan Islam bertujuan menyiapkan ilmuwan muslim dengan wawasan keagamaan yang luas, sehingga mampu meneruskan dakwah Islam hingga akhir zaman. Pendidikan Islam membuka peluang untuk terus menggali ajaran Islam secara kreatif dari Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW, yang senantiasa relevan bagi generasi setiap zaman (Aziz Abdul & Iswanti, 2022).

Perkembangan pendidikan Islam pada era reformasi memberikan peluang emas bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Era ini ditandai oleh euforia reformasi yang mengubah sendi-sendi dasar kehidupan bangsa, termasuk dalam reformasi pendidikan sebagai salah satu dari sembilan agenda utama reformasi (Tilaar, 2002). Hal ini membuat pendidikan Islam era reformasi memiliki keadaan yang jauh lebih baik dibandingkan era Orde Baru karena kebijakan-kebijakan yang lebih mendukung (Ahmad Ma'ruf, 2016).

Di sisi lain, tantangan modernitas tidak dapat dihindari, melainkan harus disikapi secara cerdas. Lembaga pendidikan Islam harus mampu memilih strategi yang tepat, menentukan materi dan metode yang relevan, serta memposisikan diri sebagai institusi yang mempertahankan nilai tradisional sembari menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Aziz Abdul & Iswanti, 2022). Namun demikian, modernitas juga membawa dampak negatif, seperti kecenderungan massifikasi, sekularisme, dan orientasi nilai yang cenderung pragmatis (Mudji Sutrisno, 1994).

Salah satu kebijakan pendidikan era reformasi yang melanjutkan kebijakan sebelumnya adalah program wajib belajar sembilan tahun untuk jenjang SD dan SMP atau sederajat (Hidayati, 2018). Gagasan untuk menggali konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman akan terus berlanjut, seiring dengan perjalanan peradaban umat Islam (Abdul, 2021). Pendidikan Islam yang baik tidak hanya meningkatkan taraf hidup bangsa, tetapi juga menyiapkan generasi didik yang bermutu melalui peran guru yang profesional (Anwar, 2019).

Pada akhirnya, umat Islam, terutama di Indonesia, perlu terus memperkuat posisinya di tengah tekanan globalisasi dan dinamika zaman. Pendidikan Islam yang inovatif dan relevan

menjadi kunci untuk menjaga eksistensi dan kemajuan umat di masa depan (Aziz Abdul & Iswanti, 2022).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa reformasi pendidikan Islam bertujuan untuk menyiapkan generasi muslim yang tidak hanya memiliki wawasan keagamaan yang luas, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam konteks global yang terus berubah (Aziz Abdul & Iswanti, 2022). Mawardi (2015) mencatat bahwa dinamika kurikulum PAI terus berkembang, terutama setelah memasuki era reformasi, yang memberikan ruang lebih besar bagi pendidikan agama untuk berkontribusi dalam sistem pendidikan nasional. Meskipun demikian, celah tetap ada dalam hal penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran dengan kebutuhan masyarakat modern.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perkembangan dinamika pendidikan agama Islam di Indonesia pada era reformasi?; 2) Apa saja tantangan utama yang dihadapi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di era reformasi?; dan 3) Peluang apa yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan nasional pada era reformasi?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis perkembangan dinamika pendidikan agama Islam di Indonesia pada era reformasi; 2) Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di era reformasi; dan 3) Menggali dan mengeksplorasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional pada era reformasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang reformasi pendidikan Islam, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademis, tetapi juga memberikan implikasi nyata dalam upaya memperkuat eksistensi pendidikan Islam di tengah dinamika era reformasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena kompleks terkait dinamika pendidikan agama Islam di era reformasi. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional pada periode tersebut.

Data penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yang mencakup penelusuran literatur akademik, artikel jurnal, buku, dan dokumen resmi terkait pendidikan agama Islam di era reformasi. Selain itu, data sekunder dari berbagai laporan dan kebijakan pemerintah mengenai sistem pendidikan nasional pada era reformasi juga digunakan sebagai sumber informasi utama.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan, seperti kebijakan pendidikan agama Islam, respons masyarakat terhadap reformasi, serta pengaruh era reformasi terhadap sistem pendidikan nasional. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang kredibel untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

Hasil dari metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pendidikan agama Islam pada era reformasi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengeksplorasi peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika pendidikan agama Islam (PAI) di era reformasi, khususnya terkait perkembangan, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam sistem pendidikan nasional. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Perkembangan Dinamika Pendidikan Agama Islam di Era Reformasi

Pada era reformasi, pendidikan agama Islam mengalami perubahan signifikan seiring dengan kebijakan desentralisasi pendidikan. Pemerintah memberikan otonomi lebih luas kepada daerah untuk mengelola sistem pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Desentralisasi pendidikan memberikan peluang kepada masyarakat luas untuk bersikap demokratis dan berkontribusi dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis lokal. Menurut Tilaar (2002), desentralisasi pendidikan meningkatkan daya saing bangsa melalui pembangunan masyarakat demokratis dan pengembangan kapital sosial.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi dinamika pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan mulai memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran, yang memberikan akses lebih luas kepada siswa terhadap materi-materi keislaman. Platform e-learning dan aplikasi berbasis Islam menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi pendidikan agama secara inovatif dan interaktif (Muchofillah, 2016). Perkembangan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang memberikan ruang luas bagi pengembangan institusi pendidikan agama Islam (Yasmansyah & Iswantir, 2022).

Menurut Azyumardi Azra dalam Muchofillah (2016), dasar pendidikan Islam adalah warisan pemikiran ulama yang merefleksikan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berakar kuat pada nilai-nilai Qur'an dan Sunnah serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern (Nurhasanah & Sukino, 2022).

Tantangan Utama Pendidikan Agama Islam di Era Reformasi

Pendidikan agama Islam di era reformasi menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah ketimpangan kualitas antara lembaga pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan infrastruktur, tenaga pendidik, dan akses sumber belajar menjadi kendala utama di wilayah terpencil (Aji & Arafa, 2023). Selain itu, pendidikan agama Islam sering kali dianggap kurang relevan di tengah orientasi sistem pendidikan nasional yang menekankan globalisasi dan kompetensi abad ke-21 (Rahman, 2017).

Ketidakcocokan antara lulusan pendidikan Islam dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (mismatch) serta krisis moral akibat lemahnya sosialisasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan besar (Muchofillah, 2016). Hal ini menuntut reformasi strategi pembelajaran, yang menurut Hamruni (1999), mencakup perancangan materi, tujuan belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi.

Selain tantangan struktural, reformasi juga menghadirkan tantangan kultural, seperti menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Dalam konteks ini, perubahan kebijakan yang menekan alokasi waktu untuk pelajaran agama di sekolah umum menjadi isu kritis yang harus diatasi (Saepul Anwar et al., 2024).

Peluang dalam Menghadapi Perubahan Sistem Pendidikan Nasional

Meskipun menghadapi banyak tantangan, pendidikan agama Islam di era reformasi memiliki peluang signifikan. Dukungan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai agama tetap tinggi, menciptakan permintaan besar terhadap lembaga pendidikan Islam (Aji & Arafa, 2023). Pasca reformasi, pesantren dan madrasah tumbuh pesat dan kedudukannya mulai setara dengan sekolah umum (Saepul Anwar et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk di tingkat global. Reformasi ini memberikan ruang bagi pendidikan agama Islam untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman sambil mempertahankan ajaran pokok Islam (Muchofillah, 2016). Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor swasta dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan agama Islam (Yasmansyah & Iswanti, 2022).

Menurut Amin Abdullah (1998) dalam Abdul Munir Mulkan, reformasi pendidikan Islam harus dilakukan secara doktriner dan saintifik, sehingga mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman. Dalam perspektif Hatta (2009), reformasi pendidikan Islam menjadi keharusan untuk mencetak generasi masa depan yang lebih baik, sementara pendekatan kultural diperlukan untuk mendukung perubahan struktural dalam pendidikan (Aisyah, 2023).

Sebagai penutup, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Dengan memanfaatkan peluang reformasi, pendidikan agama Islam dapat terus berkembang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan hasil penelitian terkait dinamika pendidikan agama Islam (PAI) di era reformasi berdasarkan data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian terhadap rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, serta studi-studi sebelumnya.

Penelitian yang Anda paparkan mencerminkan perubahan signifikan dalam pendidikan agama Islam, terutama di era reformasi. Dengan adanya desentralisasi pendidikan, daerah diberikan kebebasan lebih besar untuk mengelola pendidikan, yang berpotensi meningkatkan keberagaman dan relevansi materi yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Hal ini tidak hanya mendorong demokratisasi dalam sistem pendidikan, tetapi juga memungkinkan pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama Islam.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI juga membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih inovatif. Platform e-learning dan aplikasi berbasis Islam memberikan kemudahan akses bagi siswa, memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan fleksibel. Integrasi teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan regulasi dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang mengarahkan sistem pendidikan untuk lebih inklusif dan adaptif terhadap kemajuan zaman. Temuan ini juga sejalan dengan pemikiran Muchofillah (2016) yang menggarisbawahi potensi teknologi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam.

Namun, tantangan yang Anda identifikasi—terutama ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan—merupakan masalah yang masih perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan infrastruktur dan tenaga pendidik yang berkualitas di wilayah terpencil memperburuk kesenjangan tersebut. Isu ketimpangan ini sangat relevan dengan temuan Aji & Arafa (2023), yang menekankan pentingnya pemerataan kualitas pendidikan agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati akses pendidikan yang sama baiknya, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Mawardi (2015) yang menyebutkan bahwa reformasi pendidikan memberikan ruang lebih besar bagi pendidikan agama untuk berkembang. Namun, penelitian ini juga menyoroti celah dalam hal penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran, yang sering kali kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini menguatkan pernyataan

Rahman (2017) bahwa orientasi sistem pendidikan nasional yang menekankan kompetensi abad ke-21 menjadi tantangan bagi pendidikan agama Islam.

Studi ini juga menambahkan perspektif baru terkait potensi teknologi digital dalam pendidikan Islam. Berbeda dengan temuan Hidayati (2018) yang lebih menekankan aspek struktural, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dapat menjadi faktor kunci dalam menjawab tantangan modernitas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan agama Islam harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Secara praktis, penelitian ini mengusulkan strategi penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor swasta perlu ditingkatkan. Kerja sama ini dapat membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur dan tenaga pendidik, terutama di wilayah terpencil. Menurut Yasmansyah & Iswantir (2022), kolaborasi lintas sektor adalah langkah strategis untuk memperkuat pendidikan Islam di era reformasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan sampel yang terbatas pada beberapa lembaga pendidikan Islam membuat generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Kedua, penelitian ini belum secara mendalam mengeksplorasi dampak sosial dan budaya dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Ketiga, pendekatan penelitian yang digunakan lebih menekankan aspek deskriptif, sehingga kurang mendalami aspek kausalitas.

Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan agama Islam di era reformasi menghadapi tantangan signifikan, seperti ketimpangan kualitas dan kurangnya relevansi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Namun, peluang besar juga tersedia melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi lintas sektor. Temuan ini mempertegas peran strategis pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa dan memperkuat eksistensi umat Islam di tengah dinamika era reformasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dinamika pendidikan agama Islam di era reformasi telah mengalami perubahan signifikan dengan adanya desentralisasi pendidikan dan pemanfaatan teknologi digital. Pendidikan agama Islam menghadapi tantangan seperti ketimpangan kualitas pendidikan di berbagai daerah dan krisis moral, namun peluang besar juga tersedia melalui dukungan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai agama serta pertumbuhan pesantren dan madrasah yang setara dengan sekolah umum. Pendidikan agama Islam memiliki peluang besar untuk mengembangkan relevansi dan kualitasnya melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta. Reformasi pendidikan Islam harus tetap menjaga nilai-nilai keislaman sambil menjawab tantangan zaman. Penelitian ini memberikan wawasan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola pendidikan agama Islam, serta menyarankan penelitian lebih lanjut untuk menggali aspek-aspek lain dalam pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2021). Reformasi Pendidikan Khalifah: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgulung. *Tarbawi*, 4(2), 103–123.
- Abdul Munir Mulkan, et al. (1998). *Religius Iptek*. Pustaka Pelajar, Jogjakarta.
- Ach. Syaiful. (2018). Politik pendidikan Islam masa reformasi. *Al-Iman: Urnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(1), 134–154.

- Ahmad Ma'ruf. (2016). Kebijakan Politik Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Reformasi. *Al-Murabbi*, 1(1), 19–30.
- Aisyah, S. (2023). Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi (1998-Sekarang). In *Journal of Islamic Education El Madani* (Vol. 2, Issue 1, pp. 47–56). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i2.3159>
- Aji, A. P., & Arafa, M. (2023). Regulasi Advokasi Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 192–201. <https://doi.org/10.36232/paida.v2i1.3737>
- Anwar, S. (2019). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia (Zaman Orde Baru dan Reformasi). *Al-P'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 87–91. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.643>
- Asfiati. (2020). Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal). Edited by Ihwanuddin Pulungan. Jakarta: Kencana.
- Asrori & Rusman. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. Malang: Pustaka Learning Center.
- Aziz Abdul, Iswantir, Z. (2022). Reformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 466–473. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.5104>
- Dacholfany, M. I. (2020). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan. *Akademika*, 20(1), 173–194. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/441>
- Hatta, J. (2009). Thoha Husain dan Reformasi Pendidikan Islam: Suatu Upaya Interpretasi Kontekstual Atas Al-Qur'an. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1793>
- Hidayati, N. (2018). Pergeseran Kebijakan Pendidikan Islam. *Ta'dib*, 16(2), 21. <https://doi.org/10.37216/tadib.v16i2.194>
- Humaidi, N., Tinus, A., Universitas, D., Malang, M., Lama, O., Baru, O., & Islam, P. A. (2021). *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1–19. <https://doi.org/10.30651/td.v10i2.12194>
- Mawardi, A. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.350>
- Muchofillah, I. (2016). Reformasi Pendidikan Islam: Tinjauan Pembelajaran Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Kurikulum Sosial Kultural. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1).1-10)
- Mudji Sutrisno SJ. (1994). *Dialog Kritis dan Identitas Agama*. Mizan Bandung.
- Nurhasanah, & Sukino, A. (2022). Perkembangan Dan Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 142–155. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1517>
- Rahman, A. (2017). Reformasi Dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 75. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).75-88](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).75-88)
- Saepul Anwar, A., Moh Nurhakim, & Khozin. (2024). Pendidikan Agama Islam Dan Dinamika Politik Kebangsaan Di Indonesia: Studi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Orde Lama, Orde Baru Dan Orde Reformasi. *Jurnal Paris Langkis*, 4(2), 177–189. <https://doi.org/10.37304/paris.v4i2.14462>
- Sya'adah, A., Saputra, B. A., Jannah, M., & Mahfud, C. (2019). Sejarah reformasi pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1793>

- Tilaar, H.A.R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pertanggungjawaban Manajemen Pendidikan dalam Menghidupi Pedagogik di Indonesia*. Jakarta: UNJ-HSAPI.
- Wibowo, R. (2023). Reformasi Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Millennial. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 134–153. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1689>
- Yasmansyah, Iswantir, Z. (2022). Reformasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 428–436. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.5067>